



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 1 Juni 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Reineta Dwi Octavia¹, Fajar Nugraha², Riga Zahara Nurani³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan^{1,2,3}
Surel: 1901020045@unper.ac.id

ABSTRACT

Reading is one aspect of language skills that students must have. Reading at the beginning level is an activity to learn to recognize written language and students are required to voice the symbols of language sounds. The purpose of this study was to analyze the form of difficulty and factors causing the difficulty of learning to read grade 2 elementary school students in Tasikmalaya Regency. The research method used is qualitative descriptive, data collection is carried out through student reading tests which are confirmed by observation and interview process. The sample in this study was 2 male students and 1 female student who had been given a reading test. The results of this study state that the form of difficulty and the factors causing the difficulty of learning to read each student are different. Based on the test results that students followed, the forms of reading learning difficulties experienced were: difficulty recognizing letters, distinguishing similar letter shapes, combining letters into words, and wrong pronunciation by replacing letters. The factors causing students' difficulty learning to read are divided into two factors, namely internal factors.

Keywords: Causative Factors, Difficulty Reading, Form.

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bentuk kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca siswa yang dikonfirmasi dengan proses observasi dan wawancara. Sampel pada penelitian ini yaitu 2 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan yang telah diberikan tes membaca. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar membaca setiap peserta didik berbeda. Berdasarkan hasil tes yang diikuti peserta didik bentuk kesulitan belajar membaca yang dialami yaitu: kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, menggabungkan huruf menjadi kata, serta salah dalam pengucapan dengan menggantikan huruf. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca siswa terbagi atas dua faktor yakni faktor internal.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Kesulitan Membaca, Bentuk.

Copyright (c) 2023 Reineta Dwi Octavia¹, Fajar Nugraha² Riga Zahara Nurani³

✉ Corresponding author :

Email : 1901020045@unper.ac.id

HP : 089515242096

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 21 May 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v13i1.45902>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan ialah kegiatan belajar siswa dalam mengenal Bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi Bahasa (Akhaidah dalam Zubaidah, 2013). Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kesulitan membaca merupakan gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca antara siswa yang satu dengan yang lain seperti kesulitan mengenali huruf, merangkai kata, membaca paragraph dan membaca cerita (Tarigan, 2018)

Menurut Pratiwi (2017), membaca permulaan adalah aspek keterampilan berbahasa, dua tahun untuk tahun pertama dan kedua di sekolah dasar. Pada tingkat membaca awal ini siswa mengenal huruf dan siswa harus menyatakan lambang-lambang bunyi bahasa. Oleh karena itu, membaca permulaan bertujuan untuk membantu siswa mampu membaca dan merangkai kata-kata teks berdasarkan isi teks yang bermakna.

Keterampilan membaca permulaan sebagian besar merupakan keterampilan yang diperoleh di sekolah yang pengembangannya sangat penting, karena membaca merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kenyataannya di sekolah dasar masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Seperti yang peneliti temukan di lapangan, berdasarkan observasi langsung di

kelas 2 SDN Empang yang berjumlah 12 siswa tersebut bahwa masih ada 5 siswa di kelas yang mengalami kesulitan membaca. Bentuk kesulitan membaca siswa antara lain: kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang hampir sama, pengucapan salah dengan menggantikan huruf, serta sulit menggabungkan huruf menjadi kata. Contoh bentuk salah satunya dimana siswa kesulitan membaca dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip dengan “b” dan “d”, “p” dan “q”, dll. Mereka juga kesulitan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, yaitu huruf “f”, “p” dan huruf “v”. Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca guru yang bertugas menanamkan keterampilan membaca pada siswa harus mengetahui letak kesulitan membaca siswa, terutama bagi siswa yang baru mulai membaca. Karena siswa memiliki kesulitan yang berbeda-beda dan kemungkinan siswa yang satu akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa lainnya. Adapula faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan bentuk kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar membaca peserta didik kelas II yang dilaksanan di SDN Empang. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat tertulis atau lisan dari seseorang atau sekelompok orang serta perilaku yang dilihat dan diamati. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Empang, sedangkan sampelnya adalah 3 orang peserta

didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu tes, observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Berikut merupakan sampel pada penelitian ini :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	HD	Laki-laki
3.	MA	Laki-laki
4.	FN	Perempuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi melalui tes membaca yang dilakukan siswa kelas II di SDN Empang sebanyak 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa berinisial FN, HD, dan MA. Dalam penelitian menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II adalah kemampuan membaca mengenal huruf, dan kemampuan membaca suku kata. Berikut ini kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa oleh kelima siswa tersebut antara lain:

Mengenal Huruf

Berdasarkan hasil observasi melalui tes membaca yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa ketiga siswa dengan inisial FN, HD, dan MA memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda. Dalam mengenal huruf terdiri dari kemampuan membaca huruf vokal dan kemampuan membaca huruf konsonan. Jenis kesulitan atau gangguan yang dialami siswa adalah membedakan huruf vokal bunyi yang

bentuknya hampir sama seperti huruf o (kapital) dengan huruf q (kapital), huruf t (kapital) dengan huruf y (kapital), dan huruf m (kapital) dengan huruf w (kapital). Kesulitan dalam membaca huruf konsonan diantaranya huruf yang bentuknya mirip seperti huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) huruf konsonan p (kecil) dengan q (kecil), dan huruf konsonan u (kecil) dengan v (kecil).

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebutkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membaca. Hal tersebut juga karena siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

Membaca Suku Kata

Kesulitan siswa dalam membaca suku kata diantaranya siswa belum sepenuhnya mengetahui huruf alphabet, dan masih keliru dengan bentuk huruf yang hampir sama maka sangat berpengaruh pada kemampuan membaca suku kata ini. Kesulitan yang dialami oleh ketiga siswa yang inisial FN, HD, dan MA memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Pada membaca suku kata ini terdiri dari 2 suku kata, 3 suku kata, dan 4 suku kata. Dimana pada hasil observasi tes membaca bagian 2 suku kata seperti kata “du-lu” dibaca menjadi “bu-lu”, kata “bu-ku” menjadi “du-ku”, selanjutnya bagian 3 suku kata seperti kata “me-re-ka” dibaca menjadi “ne-ra-ka”, kata “ke-na-pa” dibaca menjadi “ke-la-pa”, untuk bagian 4 suku kata tidak bisa membaca hanya bisa mengeja suku kata saja.

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebutkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca suku

kata. Menurut Cahyani (dalam Ulfa dkk, 2017) mengatakan bahwa siswa kurang mengenali huruf, penggantian, belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata maupun kata. Kesulitan dalam membaca suku kata karena dimana anak tidak memahami kata sehingga hanya menebak saja.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca

Berdasarkan hasil observasi melalui tes membaca yang dilakukan siswa kelas II di SDN Empang sebanyak 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa berinisial FN, HD, dan MA. Dalam penelitian menganalisis faktor penyebab membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II adalah faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor intelektual. Berikut ini faktor penyebab kesulitan membaca siswa antara lain:

Faktor Fisiologis

Menurut Oktadiana (2019) anak yang mengalami kesulitan membaca karena fisiknya mudah lelah, mengantuk dan pusing sehingga membuat daya konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau pendengaran siswa tersebut kurang jelas sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk belajar membaca.

Faktor fisiologis yang dimana faktor ini mencangkup pada diri siswa itu sendiri melalui penglihatan, pendengaran, kondisi fisik seperti sering terjadi kelelahan, pusing, serta belum berkembangnya kemampuan siswa dalam membedakan huruf, dan kata. Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan 2 orang siswa yang berinisial HD dan MA disebabkan karena kondisi fisik yang ada dalam diri siswa sendiri yaitu mudah kelelahan dan pusing ketika belajar membaca

sehingga mengakibatkan kesulitan untuk mengingat huruf yang telah dibaca. Dikonfirmasi dengan hasil wawancara siswa bahwa pada saat pembelajaran berlangsung juga siswa HD dan siswa MA mempunyai perasaan biasa saja ketika sedang belajar.

Faktor Intelektual

Menurut Pramesti (2018) faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah faktor intelektual, faktor ini mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi melalui tes membaca, dikonfirmasi kembali dengan hasil informasi melalui wawancara dengan guru, dan siswa. Subjek penelitian ini 3 orang siswa disebabkan oleh faktor intelektual, dari hasil penelitian melalui hasil observasi siswa yang berinisial FN, HD, dan MA memiliki tingkat kecerdasan yang masih rendah untuk daya tangkap dan daya ingat yang rendah akan mengalami kesulitan membaca, hal ini dilihat pada saat tes membaca yang dilakukan berulang kali melakukan pengajaran tes membaca. Dikonfirmasi dengan hasil wawancara bersama guru kelas bahwa jika siswa yang berkesulitan belajar membaca tingkat kecerdasannya rendah maka akan terjadi proses keterlambatan dalam membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis kesulitan membaca dan faktor penyebab membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Empang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 yang terjadi di SDN Empang dapat didefinisikan bahwa dari 3 orang siswa yang memiliki kesulitan membaca, hal ini terjadi pada saat tes membaca siswa kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, menggabungkan huruf menjadi kata, serta salah dalam pengucapan dengan menggantikan huruf.

Dari beberapa kesulitan tersebut terdapat faktor yang menyebabkan siswa SDN Empang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor intelektual, inilah yang menyebabkan kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa.

Cara Mengatasinya. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitria, Pramesti. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 2 (3), hal 283-289.
- Oktadiani, Bella. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 5 (2), hal 108-236.
- Pratiwi, M.I. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Vol. 3 (1), hal. 67-76.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfa, Ghullam, dkk. 2017. *Bentuk-bentuk kesalahan membaca permulaan siswa SD kelas rendah*. Jurnal ilmiah pgsd, 4(1): 149-157.
- Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa Dan*